

Persepsi Siswa Disabilitas SMPN 29 Surabaya pada Film A Silent Voice

Duwi Prastyawan¹, Drs. Judhi Hari Wibowo, M.Si²,

Muchamad Rizqi, S.I.Kom., M.Med.Kom³

^{1,2,3} Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

colder1331@gmail.com¹, judhi@untag-sby.ac.id², muchamadrizqi@untag-sby.ac.id³

ABSTRACT

Many youths are bullying people with disabilities. It is hoped that the positive message conveyed by the film A Silent Voice is able to reduce acts of bullying against people with disabilities. This study uses a descriptive research method with a qualitative approach. This study refers to the theory of perception with the relevance of nonverbal communication variables. The flow of this research uses data analysis model from Miles and Huberman. There is a positive perception and also has a different perception of the film A Silent Voice. Of the four positive perception variables from the film, students with disabilities have little in common in the use of sign language, while negative perceptions are found in the four variables. Recommendations for future research. 1) the filmmaker must see from the point of view of students with disabilities globally. 2) accompanying teachers must provide direction so that they are able to provide encouragement for the self-development of students with disabilities.

Keywords: Perception; Students with Disabilities; A Silent Voice film; Nonverbal Communication, Disabilitie

ABSTRAK

Banyak kalangan remaja yang melakukan perundungan terhadap orang disabilitas. Diharapkan pesan positif yang disampaikan film *A Silent Voice* mampu mengurangi tindakan perundungan terhadap orang disabilitas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengacu pada teori persepsi dengan merelevansi variable komunikasi nonverbal. Alur penelitian ini menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman. Adanya persepsi positif dan juga memiliki perbedaan persepsi terhadap film *A Silent Voice*. Dari keempat variable persepsi positif dari film, siswa disabilitas sedikit memiliki persamaan dalam penggunaan bahasa isyarat, sedangkan persepsi negative terdapat pada ke empat variable. Rekomendasi untuk penelitian berikutnya. 1) sipembuat film harus melihat dari sudut pandang dari siswa disabilitas secara global. 2) guru pendamping harus memberikan arahan agar mampu memberikan dorongan untuk pengembangan diri siswa disabilitas.

Kata Kunci: Persepsi; Siswa Disabilitas; film A Silent Voice; Komunikasi Nonverbal, Disabilitas

PENDAHULUAN

Masih banyak kalangan siswa yang melakukan tindakan perundungan terhadap siswa disabilitas. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Persepsi Siswa Disabilitas SMPN 29 Surabaya pada Film *A Silent Voice*” dan

diharapkan pesan positif yang disampaikan film *A Silent Voice* mampu mengurangi tindakan perundungan terhadap siswa disabilitas ataupun siswa lainnya. Untuk mengatasi masalah tindakan perundungan terhadap siswa di lingkungan sekolah, salah

satunya mengedukasi siswa melalui perantara guru dan teman sekolah.

Ucca Arawindha, Slamet Tohari, Titi Fitriani. Representasi Disabilitas dalam film Indonesia yang Diproduksi Pasca Orde Baru, Semiotika Roland Barthes, Representasi Stuart Hall, Kualitatif. Samsudin Nur Hidayat. Representasi Persahabatan dalam Anime “*Koe No Katachi*”, Semiotika Charles Sanders Pierce, Roland S. Miller. Kualitatif. Ivany Hanifa Rahmi, Ilham Gemiharto, Putri Limilia. Representasi Penyandang Disabilitas pada Film “Yang Tidak Dibicarakan Ketika Membicarakan Cinta”. Konsep Diegesis Colin Barnes, BODP. Kualitatif. Linda Sunariati. Representasi Peran Orang Tua pada Pendidikan Karakter Anggota Keluarga Penyandang Disabilitas di Film “*Wonder*”. Semiotika Roland Barthes, teori Representasi. Kualitatif Deskripsi. Fitriani Nur Magfiroh. Kekerasan Seksual pada Tunarungu dalam Film *Silenced*. Semiotika Roland Barthes. Kualitatif Deskripsi.

Film dikatakan sebagai media masa dikarenakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran atau media dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara masal. (Erdianto, 2005)

Persepsi merupakan suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan suatu objek atau informasi yang menggunakan alat panca indera untuk menciptakan arti tersendiri yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu yang bersangkutan. Dalam (Sarwono, Pengantar Psikologi Umum, 2010) Faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu: 1) Perhatian, seseorang dapat memfokuskan perhatiannya pada satu atau dua objek saja. 2) Harapan, seseorang akan rangsangan yang akan timbul, perbedaan harapan dapat menyebabkan perbedaan persepsi. 3) Kebutuhan sesaat maupun menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. 4) Sistem Nilai terdiri dari pandangan hidup, norma, ideology, budaya

merupakan tingkatan yang paling tinggi dan abstrak dalam istiadat hal tersebut disebabkan karena nilai budaya itu merupakan konsep hidup dalam alam pikiran sebgaiian besar masyarakat sehingga dapat berfungsi sebagai pedoman kehidupan warga masyarakat dan berpengaruh terhadap persepsi. 5) Kepribadian, juga mempengaruhi persepsi seseorang. Menurut (Aaker, 1985) proses dimana seseorang menirna, menstimuli melalui indera kemudian mengintrpretasikannya. Persepsi terjadi melalui tiga tahap: 1) Tahap Stimuli, tahap dimana segala sesuatu akan ditangkap oleh panca indera. 2) Tahap Atensi, tahap yang sebelum merespon atau menafsirkan sesuatu, seseorang harus lebih dahulu memperhatikan sesuatu tersebut. Tahap Interpretasi. (Rakhmat, 2004) 3) seseorang akan memberikan makna pada rangsangan tersebut, seseorang akan melakukan suatu kesatuan yang bersifat keseluruhan. (Aaker, 1985)

Secara sederhana komunikasi nonverbal merupakan isyarat yang bukan kata-kata, komunikasi nonverbal mencakup perilaku yang disengaja dan tidak disengaja sebagai bagian dari komunikasi keseluruhan. Dalam buku “Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar” (Mulyana, 2000) mempunyai 10 bentuk komunikasi nonverbal: 1) Bahasa Tubuh, setiap anggota tubuh dapat digunakan sebagai isyarat simbolik. 2) Sentuhan, perilaku yang multi makna yang dapat menggantikan seribu makna 3) Parabahasa, merujuk pada aspek-aspek suara selain ucapan yang dapat dipahami 4) Penampilan Fisik, segala sesuatu yang berhubungan dengan penampilan luar seseorang yang mudah diamati dan dinilai oleh orang lain 5) Bau-bauan juga bisa menyampaikan pesan seperti halnya hewan, hewan menggunakan bau-bauan untuk penandaan. 6) Orientasi ruang dan Jarak Pribadi, setiap budaya mempunyai ciri khas tersendiri dalam mengkonseptualisasikan ruang. 7) Konsep Waktu menentukan hubungan antar manusia yang dipengaruhi oleh

budaya, konsep waktu dibagi menjadi 2 yaitu: 1. *Polychronics Time* merupakan memandang waktu sebagai suatu putaran yang kembali dan kembali lagi. 2. *Monocronics Time* mempersepsikan waktu sebagai berjalan lurus dari masa silam ke masa depan dan memperlakukannya sebagai entitas yang nyata. 8)Diam, Penulis dan filosofi Amerika Henry David Thoreau pernah menulis “*Dalam hubungan manusia tragedy mulai bukan ketika ada kesalahpahaman mengenai kata-kata, namun ketika diam tidak dipahami. “sayangnya makna yang diberikan terhadap diam terikat oleh budaya dan faktor situasional. Faktor yang memengaruhi diam antara lain adalah durasi diam, hubungan atara orang-orang yang bersangkutan, dan situasi atau kelayakan waktu”*. 9)Warna, digunakan sebagai alat menentukan suasana emosional, citarasa, afiliasi politik bahkan keyakinan agama. 10)Artefak merupakan benda apa saja yang dihasilkan dari keerdasan manusia.

Di Indonesia sendiri masih banyak siswa sekolah yang masih melakukan tindakan perundungan oleh siswa normal terhadap siswa penyandang disabilitas hal tersebut memiliki efek negatif pada masa depan siswa disabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi tindakan perundungan yang terjadi di Indonesia dan siswa normal memiliki edukasi tentang efek negatif yang ditimbulkan dari tindakan perundungan itu sendiri

METODE PENELITIAN

Jenis penilitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan menggambarkan realita empirik dalam suatu fenomena secara mendalam.

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, pendapat (Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods), 2015) dalam buku Metode Penelitian Kombinasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan bahan lapangan. Analisis data yang digunakan penelitian ini memiliki alur kegiatan model analisis data (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2017) terdiri dari kondensasi, penyajian, penarikan data.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk menyelesaikan penelitian dengan menggunakan triangulasi sumber peneliti dapat mengecek dan menganalisa data dari berbagai informan yang menjadi subjek untuk mengetahui **Persepsi Siswa Disabilitas SMPN 29 Surabaya pada Film A Silent Voice**.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulisan berbasis dengan data yang dihasilkan peneliti melalui metode wawancara dan observasi yang melalui media zoom, data yang sudah terkumpul akan dianalisa oleh peneiti dan tidak melihat benar atau salahnya data dikarenakan setiap data yang terkumpul tetaplah berguna bagi penelitian.hal ini dilakukan demu data yang dihasilkan tersebut dapat dilakukan interpretasi sehingga dapat mengambil kesimpulan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah. Penelitian ini relative sederhana yang tidak memerlukan landasan teoritis dan pengajuan hipotesis tertentu. Penelitian ini membahas tentang “**Persepsi Siswa Disabilitas SMPN 29 Surabaya pada Film A Silent Voice**” yang mengacu pada teori Persepsi dan Komunikasi Nonverbal menurut Sarlinto Wirawan Deddy Mulyana dalam buku “**Psikologi Komunikasi**” dan “**Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar**”

1) Bahasa tubuh, proses pemberian informasi terkadang tidak sampai pada penonton ataupun keliru dalam penyampaian informasi, dikarenakan kurangnya penerapan komunikasi

nonverbal yang diterapkan oleh sipembuat film akan tetapi disisi lain penerapan bahasa tubuh pada animasi yang digunakan sedikit tersampaikan pada penonton. Dikarenakan adanya salah persepsi terhadap gerakan untuk berkomunikasi. Penonton khususnya pada siswa disabilitas harus dipandang lebih mendalam mengingat film tersebut menggunakan sudut pandang siswa SMP (sekolah menengah pertama). 2)Parabahasa. terdapat pada intonasi peragaan yang sedang diperagakan di film tersebut, informan yang di dapat yaitu penyandang tunarungu, hal ini tentunya merupakan salah satu faktor penghambat pada penerimaan informasi ataupun penyampaian informasi. Bilamana intonasi peragaan terlalu cepat maka siswa akan merasakan kesulitan dalam menerima pesan yang di sampaikan. 3)Konsep Waktu yang tersampaikan pada siswa disabilitas memiliki gambaran yang unik dan berbeda pada cara penyampaian dan lingkungan komunikasi sosial. Hal tersebut menunjukan cara siswa disabilitas SMPN 29 Surabaya masih menggunakan media perantara berupa buku dan alat bantu dengar sebagai alat media siswa disabilitas untuk berkomunikasi bahkan akan mengulangi informasi yang akan di berikan. 4) Warna, penggunaan warna yang terdapat pada film “*A Silent Voice*” dengan kehidupan nyata dari informan hampir sama, dari beberapa informan mengemukakan bahwa warna akan menggambarkan persepsi mereka atau menggambarkan tujuan mereka, hal ini mengerucut pada pesan komunikator kepada komunikan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “**Persepsi Siswa Disabilitas SMPN 29 Surabaya pada Film *A Silent Voice***” yang melalui wawancara dan observasi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian ini ditemukan adanya persepsi positif dan juga memiliki perbedaan

persepsi terhadap terhadap film *A Silent Voice*.

Dari beberapa variable yang menjadi acuan dalam penelitian ini bahwa siswa disabilitas SMPN 29 Surabaya dapat memahami interaksi komunikasi, yang lebih dominan pada komunikasi nonverbal lebih tepatnya yaitu bahasa tubuh pada interaksi komunikasi di film *A Silent Voice*.

Persepsi positif dari film *A Silent Voice* sedikit memiliki persamaan dalam penggunaan variable Bahasa Tubuh pada Film *A Silent Voice* sedangkan perbedaan Persepsi terdapat pada komunikasi nonverbal di setiap variabelnya.

1) Bahasa Tubuh, adanya kesalahan persepsi terhadap gerakan untuk interaksi komunikasi khususnya pada siswa disabilitas. 2) Parabahasa, parabahasa peragaan yang di peragakan dalam film tersebut merupakan salah satu faktor penghambat pada penerimaan informasi ataupun penyampaian informasi dikarenakan intonasi yang disajikan pada film tersebut terlalu cepat sehingga menimbulkan efek kurangnya pemahaman informasi untuk dipahami oleh siswa disabilitas. 3) Konsep Waktu, pada variable ini terdapat pada cara penyampaian informasi atau pesan untuk penonton dimana adanya perbedaan cara berkomunikasi, hal ini cenderung mengarah pada proses belajar mengajar pada lingkungan sekolah. 4) Warna, persepsi komunikator pada pewarnaan sebagai penyampaian informasi atau pesan mengalami sedikit perbedaan persepsi antara komunikator (pembuat film) dengan komunikan (siswa disabilitas SMPN 29 Surabaya).

Berdasarkan hasil penelitian ini memiliki beberapa saran yang dapat dijadikan rekomendasi. 1) si pembuat film seharusnya melihat dari sudut pandang siswa disabilitas itu sendiri secara global. 2) memberikan arahan yang mampu memberikan dorongan lebih untuk mengembangkan potensi-potensi yang

dimiliki siswa disabilitas untuk menjadi pribadi yang lebih baik di setiap harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaker, D. A. (1985). *Adverstising Management*. 113.
- Erdianto, E. (2005). *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Mulyana, D. (2000). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2004). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, S. W. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono, S. W. (2014). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Makassar: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.